

**KAJIAN KESIAPAN PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN
KESELAMATAN KONSTRUKSI (SMKK) PADA KONTRAKTOR KECIL
DI KABUPATEN SUMEDANG**

BANGUN HAMDHANI

Pembimbing 1 : Dr. Ir. A Anton Soekiman, MT., M.Sc.

Pembimbing 2 : Ir. Chandra Afriade Siregar, S.T., M.T.

ABSTRAK

Peningkatan pembangunan infrastruktur di Indonesia meningkatkan risiko kecelakaan kerja di sektor jasa konstruksi, khususnya pada kontraktor skala kecil yang memiliki keterbatasan sumber daya dan pemahaman keselamatan kerja. Pemerintah mewajibkan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) melalui Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 10 Tahun 2021. Namun, penerapan SMKK oleh kontraktor kecil masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesiapan penerapan SMKK pada kontraktor kecil di Kabupaten Sumedang berdasarkan tingkat penerapan, kendala, dan upaya yang dilakukan. Evaluasi dilakukan terhadap lima elemen SMKK menggunakan kuesioner dengan 86 indikator yang didukung wawancara. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penerapan SMKK sebesar 51,48 % (kategori kurang) dengan tingkat kesulitan penerapan 67,93% (kategori sulit). Penerapan SMKK masih berfokus pada pemenuhan persyaratan administratif dan belum efektif di lapangan. Rendahnya penerapan dipengaruhi oleh lemahnya kepemimpinan, keterbatasan pemahaman, lemahnya pengawasan pengguna jasa, serta belum optimalnya penerapan sanksi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kontraktor kecil di Kabupaten Sumedang belum siap menerapkan SMKK sesuai Permen PUPR Nomor 10 Tahun 2021.

Kata kunci: SMKK, kontraktor kecil, keselamatan konstruksi, kesiapan penerapan.

**A STUDY ON THE READINESS FOR CONSTRUCTION SAFETY
MANAGEMENT SYSTEM (SMKK) IMPLEMENTATION AMONG
SMALL-SCALE CONTRACTORS IN SUMEDANG REGENCY**

BANGUN HAMDHANI

Pembimbing 1 : Dr. Ir. A Anton Soekiman, MT., M.Sc.

Pembimbing 2 : Ir. Chandra Afriade Siregar, S.T., M.T.

ABSTRACT

The increase in infrastructure development in Indonesia has raised the risk of workplace accidents in the construction services sector, particularly among small-scale contractors who face limitations in resources and occupational safety understanding. The government mandates the implementation of the Construction Safety Management System (SMKK) through the Regulation of the Minister of Public Works and Public Housing Number 10 of 2021. However, SMKK implementation by small-scale contractors remains low. This study aims to analyze the readiness for SMKK implementation among small-scale contractors in Sumedang Regency based on the implementation level, constraints, and efforts undertaken. Evaluation was conducted on five elements of SMKK using a questionnaire with 86 indicators, supported by interviews. The results show that the SMKK implementation level is 51.48% (poor category) with an implementation difficulty level of 67.93% (difficult category). SMKK implementation still focuses on fulfilling administrative requirements and has not been effective in the field. The low implementation is influenced by weak leadership, limited understanding, weak supervision by service users, and suboptimal enforcement of sanctions. This study concludes that small-scale contractors in Sumedang Regency are not yet ready to implement SMKK in accordance with the Minister of PUPR Regulation Number 10 of 2021.

Keywords: SMKK, small-scale contractors, construction safety, implementation readiness.